



Pemberdayaan Guru dalam Penggunaan Media Digital untuk Pembelajaran Sastra di SMPN 2 Makassar

Teacher Empowerment in Using Digital Media for Literature Learning at SMPN 2 Makassar

Anita Candra Dewi^{1*}, Sutarsi Suhaeb², Mantasia³, Saharuddin⁴, Ninik Rahayu Ashadi⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Korespondensi penulis: anitacandradewi@unm.ac.id

Article History:

Received: Februari 06, 2025

Revised: Februari 17, 2025

Accepted: Maret 05, 2025

Published : Maret 08, 2025

Keywords: Digital Media, Educational Technology, Interactive, Literature Learning, Teacher Empowerment.

Abstract: The use of digital media in education is increasingly important to support a more interactive and interesting learning process, including in literature learning. This article discusses a community service program that aims to empower teachers in schools to utilize digital media as a means for more effective and enjoyable literature learning. Through training and workshops, teachers are given an understanding and skills in using various digital platforms, such as videos, learning applications, and e-books, to increase students' interest in reading and appreciation of literature. The results of this activity show an increase in teachers' skills in integrating digital media in literature learning as well as an increase in students' enthusiasm in learning literature. Thus, teacher empowerment through the use of digital media is expected to optimize the literature learning process in schools, as well as answer the challenges of education in the digital era.

Abstrak

Pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan semakin penting untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, termasuk dalam pembelajaran sastra. Artikel ini membahas tentang program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan guru di sekolah agar dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran sastra yang lebih efektif dan menyenangkan. Melalui pelatihan dan workshop, guru diberikan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai platform digital, seperti video, aplikasi pembelajaran, dan e-book, untuk meningkatkan minat baca dan apresiasi siswa terhadap sastra. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran sastra serta peningkatan antusiasme siswa dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, pemberdayaan guru melalui pemanfaatan media digital diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sastra di sekolah, sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Interaktif, Media Digital, Pembelajaran Sastra, Pemberdayaan Guru, Teknologi Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sastra. Digitalisasi dalam pendidikan memungkinkan berbagai metode inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sastra (Prasetyo, 2023). Namun, hingga saat ini, pembelajaran sastra di sekolah masih cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan membaca teks

tanpa eksplorasi lebih lanjut menggunakan teknologi (Rahmawati & Suryadi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada perubahan dalam pendekatan pembelajaran sastra agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Penerapan media digital dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2023), penggunaan media digital, seperti e-book interaktif, video sastra, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca dan memahami karya sastra. Selain itu, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, sehingga siswa dapat mengeksplorasi berbagai jenis sastra dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat media digital dalam pembelajaran sastra, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menggunakannya. Studi yang dilakukan oleh Santoso dan Lestari (2023) menemukan bahwa sekitar 60% guru masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Banyak guru yang masih kesulitan mengoperasikan aplikasi digital atau tidak mengetahui platform yang dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran sastra. Selain itu, kurangnya pelatihan dan fasilitas yang memadai juga menjadi kendala utama dalam implementasi media digital di sekolah.

Dalam konteks ini, pemberdayaan guru melalui pelatihan intensif menjadi solusi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai teknologi pendidikan serta memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran sastra (Wulandari et al., 2023). Dengan pelatihan yang terarah, diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran sastra yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Program pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra mencakup beberapa aspek utama, yaitu pengenalan berbagai jenis media digital, pelatihan penggunaan aplikasi interaktif, serta strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra (Putri & Ardiansyah, 2023). Pengenalan berbagai jenis media digital mencakup penggunaan e-book, video pembelajaran, podcast sastra, serta platform diskusi daring yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap karya sastra.

Selain itu, dalam pelatihan ini, guru juga diberikan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital secara mandiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Haryanto (2023), pengembangan media digital oleh guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena materi yang disampaikan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menciptakan dan mengadaptasi media pembelajaran digital sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah.

Dampak dari implementasi media digital dalam pembelajaran sastra telah diteliti dalam berbagai studi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar sastra dengan media digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca kritis dan apresiasi sastra dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode konvensional. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahamannya terhadap teks sastra melalui berbagai format digital.

Keberhasilan program pemberdayaan guru ini juga bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan. Menurut Sari dan Kurniawan (2023) dukungan institusi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang cukup, serta sistem pendukung yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilannya dalam penggunaan media digital.

Selain dukungan institusional, kolaborasi antara guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Hidayat dan Susanto (2023) menunjukkan bahwa komunitas guru yang aktif berbagi pengalaman dan strategi dalam menggunakan media digital dapat meningkatkan efektivitas implementasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembentukan kelompok belajar atau forum diskusi antar-guru mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sastra dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat penerapan teknologi dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra merupakan langkah yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan sastra di sekolah. Dengan pelatihan yang tepat, dukungan yang memadai, dan kolaborasi yang kuat, guru dapat lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang

lebih kaya bagi siswa serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap sastra di era digital.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dalam beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan keberhasilan pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra. Program ini melibatkan analisis kebutuhan, pelatihan teori, workshop praktis, serta evaluasi terhadap implementasi pembelajaran di kelas.

Tahap 1: Analisis Kebutuhan

Tahap pertama program ini dimulai dengan analisis kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan para guru di SMPN 2 Makassar. Survei ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai tingkat pemahaman guru terhadap penggunaan media digital, kendala yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sastra, serta jenis media digital yang paling diinginkan dan relevan bagi siswa. Wawancara lebih mendalam dilakukan dengan beberapa guru terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang tantangan dalam pembelajaran sastra dan kebutuhan akan pelatihan khususnya di bidang teknologi. Hasil dari tahap ini akan digunakan untuk merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks guru serta sekolah.



Gambar 1. Guru SMPN 2 Makassar dan Ketua Tim PKM UNM saat survei

Tahap 2: Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop adalah inti dari program pengabdian ini dan dilaksanakan dalam dua sesi utama: sesi teori dan sesi praktis. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode blended learning, di mana sebagian materi disampaikan secara langsung,

sementara materi tambahan diberikan melalui platform digital untuk memberikan contoh nyata penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra.

1) Sesi Teori: Pengenalan Media Digital dalam Pembelajaran Sastra

Pada sesi pertama, guru diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya media digital dalam pembelajaran sastra. Pemateri menyampaikan teori-teori yang mendasari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan sastra, seperti penggunaan video pembelajaran, e-books, dan aplikasi membaca interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sesi ini mencakup penjelasan tentang berbagai jenis media digital yang dapat digunakan untuk memperkenalkan karya sastra, baik itu dalam bentuk video, podcast, artikel digital, maupun platform pembelajaran yang mendukung interaksi sosial siswa, seperti media sosial dan forum online (Dewi & Jannah, 2023). Guru juga diberikan contoh praktik terbaik dari sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran sastra, baik di tingkat dasar maupun menengah.



Gambar 2. Tim PKM saat Sesi Pemberian Teori

2) Sesi Praktis: Aplikasi Langsung Media Digital

Setelah teori disampaikan, guru kemudian mengikuti sesi praktis di mana mereka diberi kesempatan untuk langsung mengaplikasikan media digital yang telah dipelajari. Sesi ini melibatkan pelatihan tentang penggunaan aplikasi video pembelajaran, seperti YouTube dan Vimeo, untuk mendalami karya sastra dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengelola e-books dan audiobooks untuk mengakses karya sastra dalam format digital, yang memungkinkan siswa untuk membaca dan mendengarkan karya sastra dari berbagai genre. Dalam sesi ini, guru juga diajarkan tentang penggunaan platform membaca interaktif seperti Google Classroom dan aplikasi berbasis web untuk

membagikan tugas dan mendiskusikan materi sastra dengan siswa.

Selain itu, workshop ini juga mencakup pelatihan media sosial sebagai sarana untuk berbagi karya sastra yang telah dikerjakan oleh siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan Instagram atau YouTube untuk memposting video pembacaan puisi atau cerita pendek karya siswa, yang dapat memperoleh umpan balik dari teman sekelas dan orang tua. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba membuat forum diskusi online untuk membahas berbagai tema dalam sastra melalui platform seperti Google Meet atau Zoom, yang memungkinkan siswa berinteraksi secara real-time.



Gambar 3. Tim PKM Memberikan Arahan Saat Mengaplikasikan Media Digital

Tahap 3: Penyusunan Rencana Pembelajaran

Setelah selesai dengan sesi teori dan praktis, setiap guru diminta untuk menyusun rencana pembelajaran menggunakan media digital yang telah dipelajari selama workshop. Rencana pembelajaran ini harus mencakup tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, dan media digital yang dipilih, serta bagaimana media tersebut akan digunakan untuk mendukung materi sastra yang diajarkan. Guru diminta untuk menyusun rencana yang berbasis pada kebutuhan siswa mereka, dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari dengan karakteristik siswa serta sumber daya yang ada di sekolah.

Pada tahap ini, guru juga didorong untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka di sekolah untuk saling memberikan masukan dan ide dalam penyusunan rencana pembelajaran. Proses kolaborasi ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendorong guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.



Gambar 4. Tim PKM Menjelaskan Penyusunan Rencana Pembelajaran

Tahap 4: Evaluasi dan Umpan Balik

Tahap terakhir dari program ini adalah evaluasi terhadap implementasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di kelas setelah mereka menerapkan media digital dalam pembelajaran sastra. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, serta wawancara dan diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka dalam belajar menggunakan media digital. Selain itu, guru juga diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang mencakup pertanyaan tentang kendala yang mereka hadapi, manfaat yang dirasakan, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media digital.

Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penerapan media digital. Evaluasi ini juga memberikan informasi yang berguna untuk penyempurnaan program pelatihan di masa depan dan memastikan bahwa para guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran sastra.



Gambar 5. Tim PKM Memantau Lansung Tahap Evaluasi

3. HASIL

Pelatihan dan workshop yang dilakukan untuk pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra menunjukkan beberapa hasil yang signifikan, baik dari sisi peningkatan keterampilan guru maupun respons positif dari siswa. Berdasarkan evaluasi dan umpan balik yang diperoleh, berikut adalah hasil dan pembahasan terkait penerapan media digital dalam pembelajaran sastra:

a. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Digital

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran sastra. Sebelum pelatihan, banyak guru yang kurang familiar dengan penggunaan aplikasi seperti YouTube untuk pembelajaran video, e-books, dan platform interaktif lainnya. Namun, setelah mengikuti pelatihan, guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut untuk memperkaya materi pembelajaran. Mereka mampu mengintegrasikan video pembelajaran, audiobooks, dan platform e-learning dalam pengajaran sastra, serta memperkenalkan siswa pada sumber belajar digital yang lebih menarik dan mudah diakses.

b. Meningkatnya Interaksi dan Partisipasi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran sastra dengan bantuan media digital memberikan dampak positif terhadap interaksi siswa di kelas. Penggunaan platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan media sosial untuk berbagi karya sastra memfasilitasi komunikasi yang lebih interaktif antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelas, baik secara daring maupun luring. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah komentar, pertanyaan, dan feedback yang diberikan oleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan media digital.

c. Peningkatan Minat Baca Siswa

Guru melaporkan adanya peningkatan minat baca siswa, terutama setelah diperkenalkan dengan e-books dan aplikasi membaca interaktif. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa bosan dengan materi sastra yang hanya disampaikan dalam bentuk teks buku konvensional. Dengan penggunaan aplikasi digital, siswa dapat mengakses berbagai genre sastra melalui perangkat mobile mereka, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam membaca. Penggunaan audiobooks juga meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa yang lebih senang mendengarkan cerita daripada membaca teks, sehingga membantu

meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra.

d. Pembelajaran Menjadi Lebih Menarik dan Efektif

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sastra menunjukkan bahwa media digital membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan adanya video pembelajaran, siswa dapat memahami konsep-konsep sastra yang rumit melalui penjelasan visual yang lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan platform interaktif memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam proyek berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis digital juga mendukung gaya belajar yang lebih variatif, karena siswa dapat mengakses informasi dalam berbagai format (teks, audio, video) yang sesuai dengan preferensi belajar mereka.

e. Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Siswa

Selain mempengaruhi pembelajaran sastra, penggunaan media digital juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Mereka diajarkan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam menemukan, mengevaluasi, dan berbagi informasi. Ini sangat penting mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan siswa untuk memiliki keterampilan literasi digital di dunia yang semakin terhubung secara global. Siswa tidak hanya belajar sastra, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber belajar digital dengan bijak.

f. Evaluasi Positif dari Siswa dan Guru

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran sastra yang menggunakan media digital karena materi yang disampaikan lebih beragam dan interaktif. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami karya sastra ketika disertai dengan video pembelajaran atau diskusi online. Di sisi lain, guru juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih efektif dalam mengajar, karena media digital memudahkan mereka untuk mengajarkan materi secara lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

g. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun terdapat banyak manfaat, program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Beberapa aplikasi digital yang digunakan juga memerlukan koneksi internet yang stabil, yang menjadi

kendala di beberapa daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut dan peningkatan infrastruktur menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan program ini.

h. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi ini, disarankan agar program pelatihan berkelanjutan diberikan kepada guru untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penggunaan teknologi. Selain itu, perlunya penyediaan sumber daya teknologi yang lebih memadai di sekolah juga menjadi faktor penting agar teknologi dapat digunakan secara maksimal dalam pembelajaran sastra.

4. DISKUSI

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, e-books, dan aplikasi interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan literasi digital mereka. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sastra, seperti yang dijelaskan oleh Suharto (2021) yang menyebutkan bahwa teknologi memungkinkan penyampaian materi lebih kreatif dan menstimulasi keaktifan siswa dalam belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan infrastruktur dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, harus menjadi perhatian untuk program pemberdayaan guru selanjutnya. Hal ini sejalan dengan temuan dari Pratama (2022) yang mengemukakan bahwa penerapan teknologi di sekolah membutuhkan persiapan matang, baik dari sisi kompetensi guru maupun penyediaan infrastruktur yang memadai.

5. KESIMPULAN

Pemberdayaan guru dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran sastra terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat baca siswa. Pelatihan ini memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa, dengan meningkatkan keterampilan teknologi guru dan minat siswa dalam sastra. Oleh karena itu, program serupa perlu diperluas dan diimplementasikan secara berkelanjutan di berbagai sekolah agar pembelajaran sastra semakin

relevan dan menarik bagi generasi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, H., & Yuliana, D. (2022). Strategi pembelajaran sastra di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(2), 75–89.
- Dewi, L. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sastra: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(3), 45–58.
- Hidayat, M., & Susanto, A. (2023). Kolaborasi guru dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 45–58.
- Nugroho, B., Suryadi, D., & Rahmawati, I. (2023). Inovasi pembelajaran sastra dengan media digital: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 34–47.
- Prasetyo, T. (2023). Peran teknologi dalam pendidikan sastra: Transformasi digital di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 21–33.
- Pratama, A. (2023). Pembelajaran kreatif melalui teknologi digital: Meningkatkan keterampilan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 101–113.
- Puspa, L. D., & Saputra, R. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–60.
- Putri, R., & Ardiansyah, H. (2023). Strategi integrasi media digital dalam pembelajaran sastra di era 4.0. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 8(2), 66–79.
- Rahmawati, I., & Suryadi, D. (2022). Tantangan pembelajaran sastra di era digital: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(4), 112–126.
- Santoso, W., & Lestari, M. (2023). Literasi digital guru dalam pembelajaran sastra: Sebuah analisis empiris. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(3), 78–91.
- Saputra, R., & Jannah, R. (2021). Pengembangan literasi digital melalui pembelajaran sastra di sekolah. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(2), 78–92.
- Sari, N., & Kurniawan, R. (2023). Peran sekolah dalam mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 55–68.
- Setiawan, F., & Haryanto, B. (2023). Pengembangan media pembelajaran sastra berbasis digital oleh guru: Studi eksperimen di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sastra*, 6(2), 98–113.
- Wulandari, S., Ramadhani, R., & Yulianti, A. (2023). Efektivitas pelatihan media digital bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sastra. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 33–48.

Yulianti, A., Setiawan, T., & Prasetyo, R. (2023). Dampak penggunaan media digital terhadap kemampuan membaca kritis dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 88–102.